

EFEKTIVITAS *JOB SHEET* PEMASANGAN *INVISIBLE ZIPPER* UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN BELAHAN PADA GAUN PESTA SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Penulis 1 : Yohana
 Penulis 2 : Prof. Dr. Sri Wening, M.Pd.
 Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Email : yohanamadya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan menggunakan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring peserta didik Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta dan, (2) efektivitas *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring dalam pencapaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring peserta didik Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 32 orang peserta didik, teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pencapaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan menggunakan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring terdapat 29 peserta didik (90,6%) telah mencapai KKM dan 3 peserta didik (9,4%) belum mencapai KKM; (a) aspek kognitif terdapat 27 peserta didik (84,4%) kompeten dan 5 peserta didik (15,6%) belum kompeten; (b) aspek psikomotor terdapat 28 peserta didik (87,5%) kompeten dan 4 peserta didik (12,5%) belum kompeten; (c) aspek afektif terdapat 29 peserta didik (90,6%) kompeten dan 3 peserta didik (9,4%) belum kompeten; (2) pembelajaran kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan menggunakan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring telah memberikan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik sebesar 90,6% atau lebih dari lebih dari 80% peserta didik mencapai nilai KKM yaitu 80.

Kata kunci: efektivitas, *job sheet*, pemasangan *invisible zipper*, gaun pesta berfuring.

THE EFFECTIVENESS OF *JOB SHEET* FOR *INVISIBLE ZIPPER* SEWING IN ACHIEVING THE COMPETENCY OF MAKING PARTY DRESS CLEAVAGE FOR GRADE XI FASHION DESIGN STUDENTS AT STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 6 YOGYAKARTA

Abstract

This study aims to determine: (1) the achievement of learning outcomes on the competency of making invisible zipper cleavage on a lined party dress using job sheet, and (2) the effectiveness of job sheet for invisible zipper sewing to achieve the competency of making party dress cleavage for Grade XI students of Fashion Design Program at State Vocational High School 6 Yogyakarta. This was descriptive quantitative research with a sample of 32 students taken using a purposive sampling technique. The findings show that: (1) the 29 students' competency achievements (90.6%) in making invisible zipper cleavage on a lined party dress using job sheet have reached the Minimum Completeness Criteria, and three students (9.4%) have not; (a) 27 students' cognitive aspects (84.4%) are regarded as competent, and five students' (15.6%) are not; (b) 28 students' psychomotor aspects (87.5%) are considered competent, and four students' (12.5%) are not; (c) for the affective aspects, 29 students (90.6%) are competent, and three students (9.4%) are not; (2) The learning of making invisible zipper cleavage on a lined party dress using job sheet has reached the Minimum Completeness Criteria (90.6%) or more than 80% of students have achieved the minimum score, i.e., 80.

Keywords: effectiveness, *job sheet*, installation of invisible zipper, fringed party dress.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki pasar domestik yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam yang begitu kaya. Selain sumber daya alam, Indonesia juga mempunyai potensi tenaga kerja yang besar. Saat ini Indonesia sedang mengalami bonus demografi, dimana kelompok usia muda lebih besar dari populasi tuanya. Angkatan kerja muda merupakan kunci bagi pertumbuhan ekonomi dan kemajuan bangsa. Angkatan kerja muda yang berkualitas tidak terlepas dari pendidikan, pada era global semua negara berkompetisi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, *non-formal*, dan *informal*. Salah satu jenjang pendidikan yang difokuskan pemerintah saat ini dalam menyambut bonus demografi dan persaingan global adalah pendidikan vokasi yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan kejuruan dibangun dengan tujuan untuk membentuk tenaga kerja yang terampil, kompetitif, dan berkompetensi di bidangnya. Peserta didik lulusan SMK diharapkan sudah mampu dan siap bekerja sesuai bidangnya, namun pada kenyataannya, banyak lulusan SMK yang belum bekerja. Prospek SMK menurut Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK 2015-2019 masih sangat memprihatinkan, karena diketahui masih banyak lulusan SMA yang bekerja dibandingkan dengan lulusan SMK. Di SMK memiliki banyak sekali Program Keahlian, salah satunya adalah Program Keahlian Tata Busana yang dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang handal, terampil, berkualitas, dan mampu mencapai standar kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui permasalahan yang terjadi ada pada kompetensi dasar membuat gaun pesta khususnya pada pembuatan belahan pada gaun pesta berfuring dengan menggunakan tutup tarik tersembunyi/*invisible zipper* Mata Pelajaran Pembuatan Busana *Custom Made*. Diketahui lebih dari 50% peserta didik Kelas XI Tata Busana belum memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) sebesar 80 dalam pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring.

Rendahnya kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring ditunjukkan dari banyaknya belahan *invisible zipper* yang tidak dapat ditutup dan dibuka dengan mudah dan berakhir pada kerusakan *invisible zipper*, hasil jahitan berkerut, belahan *invisible zipper* terlihat renggang, belahan terlihat menggelembung pada bagian luar maupun dalam, dan terdapat tirus kain pada ujung belahan bagian dalam (*furing*). Hal tersebut akan sangat berpengaruh pada kualitas busana dan kelayakan busana untuk dikenakan. Idealnya peserta didik mampu membuat belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan baik, seperti belahan dapat dibuka dan ditutup dengan mudah, hasil jahitan rapi dengan tidak adanya kerutan atau lipatan pada belahan baik dari bagian luar maupun dalam busana, tidak ada kain yang bertiras pada sudut belahan *invisible zipper* baik pada bahan utama maupun bahan *lining*, dan belahan *invisible zipper* tersembunyi dengan sempurna.

Menurut Majid (2007: 5), kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan belahan *invisible zipper* menurut Ernawati (2008: 132), adalah guntingan atau bukaan yang menggunakan tutup tarik tersembunyi dan diselesaikan dengan cara dijahit, pada umumnya belahan *invisible zipper* dipakai pada bagian belakang baju kurung, gaun, rok, blus, dsb. Pemasangan *invisible zipper* pada prinsipnya harus tepat pada belahan yang memiliki kampuh. Belahan dengan tutup tarik khusus ini yang biasa disebut dengan istilah belahan *ritsleting jepang* membutuhkan alat khusus yang digunakan untuk pemasangannya yaitu sepatu mesin jahit khusus yang mempunyai dua lekukan (*terowong*) gigi *zipper*. Hasil belahan *invisible zipper* dilihat dari tampak *luar* seolah-olah hanya sambungan kampuh, belahan ini banyak digunakan pada pakaian-pakaian yang berkualitas seperti gaun pesta, karena pada tampilan luarnya memberikan kesan halus dan bersih (*tanpa top stitching*).

Kompetensi dasar membuat gaun pesta dalam pembelajaran Pembuatan Busana *Custom Made* merupakan kemampuan dasar membuat pakaian wanita (model eropa) yang terdiri dari potongan kain pola badan atas dan potongan kain pola rok yang disambung pada garis pinggang (pakaian terdiri dari satu bagian/potong). Menurut Rinartati (2018: 11), gaun (*one piece dress*) memiliki kriteria khusus yang dilihat dari desain busananya dan penggunaan bahannya, gaun dikenakan dari usia anak-anak hingga wanita dewasa. Kriteria hasil pada kompetensi pembuatan gaun pesta dalam pembelajaran Pembuatan Busana *Custom Made* Kelas XI Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta yaitu: (1) gaun pesta yang dibuat memiliki kriteria busana pesta malam; (2) gaun pesta menggunakan bahan kain *duchess* dengan kombinasi bahan kain *brocade*; (3) gaun pesta menggunakan model lengan licin yang dapat divariasikan dengan ketentuan panjang *wrist sleeve* ataupun *three quarter length*; (4) gaun pesta dengan siluet A, menggunakan model rok setengah lingkaran dengan ukuran panjang rok *long dress*; (5) gaun pesta menggunakan belahan *invisible zipper* pada tengah belakang; (6) gaun pesta menggunakan jenis pelapis *furing/lining*; (7) gaun pesta dapat menggunakan variasi garis leher ataupun menggunakan kerah dengan model tertentu, dan; (8) desain gaun pesta dapat simetris maupun asimetris.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tuntutan kualitas hasil pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dalam kompetensi dasar membuat gaun pesta. Peneliti memberikan solusi berupa *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring sebagai bahan ajar/materi dalam kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring, diharapkan dengan penggunaan *job sheet* tersebut dapat menghasilkan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring yang berkualitas, memenuhi KKM, dan selesai tepat waktu.

Job sheet menurut Widarto (2012: 1) adalah sebuah pedoman lembar pekerjaan yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. *Job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring dalam penelitian ini berupa langkah-langkah pemasangan *invisible zipper* pada pakaian yang menggunakan bahan

pelapis *furing/lining*. *Job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring berisikan judul, kompetensi dasar, materi, alokasi waktu pengerjaan, informasi singkat terkait materi, tujuan pembelajaran, petunjuk belajar bisa dalam bentuk langkah-langkah menjaga keselamatan kerja, alat yang diperlukan, bahan yang digunakan, 22 *step* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring (yang dilengkapi dengan gambar, petunjuk gambar, dan teks), penugasan, serta lembar penilaian kinerja.

Kompetensi pembuatan belahan pada gaun pesta dalam judul penelitian ini dibatasi pada gaun pesta berfuring dengan belahan *invisible zipper* yang terletak pada bagian tengah belakang, bahan utama yang digunakan yaitu satin *duchess* dengan karakteristik bahan halus, lembut, kaku, tebal, kilau warna *doff*, gaun pesta menggunakan bahan kombinasi kain *brocade*, gaun pesta menggunakan bahan pelapis jenis *lining* yaitu kain asahi, dan bagian bawah gaun pesta menggunakan desain rok setengah lingkaran. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada pencapaian hasil belajar kompetensi peserta didik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan menggunakan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring peserta didik Kelas XI Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta? dan bagaimana efektivitas *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring dalam pencapaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring peserta didik Kelas XI Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta?. Harapannya, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan solusi dari permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Pembuatan Busana *Custom Made*, khususnya pada kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari

3 tahapan yaitu pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap hasil. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan kajian pustaka dengan mengumpulkan teori-teori yang relevan terhadap masalah yang hendak diteliti, mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, membuat langkah kerja pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring, memilih media, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengajukan proposal penelitian, memvalidasikan materi dan media, menghitung reliabilitas materi serta media. Tahap pelaksanaan dimulai dari memberikan penjelasan kepada peserta mengenai langkah kerja yang ada pada *job sheet*, peserta didik membuat belahan *invisible zipper* dalam bentuk fragmen berfuring, melakukan tes objektif dan unjuk kerja kepada peserta didik, melakukan penilaian pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Tahap akhir yaitu melakukan tabulasi data dengan merekap data penilaian yang telah diperoleh, melakukan penyajian hasil dan pembahasan, serta memberikan kesimpulan penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari Nomor 4, Kelurahan Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan setiap hari Senin, dimulai dari Tanggal 28 Oktober sampai dengan 2 Desember 2019, pukul 08.00-15.00 WIB di ruang Laboratorium Tata Busana 2.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* atau biasa disebut dengan sampel bertujuan. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik Kelas XI Tata Busana 3 yang berjumlah 32 peserta didik, penelitian ini dilakukan pada peserta didik Kelas XI Tata Busana 3 karena dari ketiga kelas XI Tata Busana, hanya XI Tata Busana 3 yang belum mendapatkan materi tentang pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan *non tes*.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik aspek kognitif. Teknik pengumpulan data *non tes* yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik aspek psikomotor dan afektif. *Non tes* dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dan observasi untuk perolehan data awal, lembar pengamatan kinerja/*performance*, lembar pengamatan sikap, serta dokumentasi pelaksanaan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yaitu lembar penilaian tes soal pilihan ganda/*multiple choice*, lembar penilaian kinerja, dan lembar penilaian sikap.

Validitas

Validitas soal tes *multiple choice* dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan dengan menyusun kisi-kisi terlebih dahulu, membuat butir soal yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah dikonsultasikan, peneliti dapat mengujicobakan soal kepada peserta didik yang sebelumnya telah mendapatkan materi pemasangan *invisible zipper* pada pakaian berfuring. Uji coba soal dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2019 kepada peserta didik Kelas XI Tata Busana 2 yang berjumlah 33 peserta didik. Butir soal yang sudah diujikan, kemudian dianalisis setiap item butir soal dengan menghitung korelasi antara skor butir dengan skor total. *Valid* tidaknya butir soal dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan program komputer *Anates* versi 4.0.9. Butir soal *multiple choice* dapat dinyatakan valid apabila dapat mengukur apa yang ingin diukur secara tepat dan mendapatkan validitas yang tinggi apabila skor setiap butir memiliki kesejajaran arah dengan skor total. Validitas ini dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial* melalui indeks *point biserial* r_{hitung} yang diperoleh melalui hasil perhitungan yang kemudian dikonsultasikan ke r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Jumlah butir soal *multiple choice* yang dianalisis berjumlah 15 soal, sehingga diketahui $n = 15$, dengan angka dalam tabel r

product moment = 0,514, dari nilai tersebut dapat dilihat hasilnya, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan *valid* dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut *invalid/gugur*. Jadi butir soal *multiple choice* dinyatakan *valid*, apabila $r_{hitung} > 0,514$, dan apabila harga $r_{hitung} < 0,514$, maka butir soal *multiple choice* dinyatakan *invalid/gugur*. Berdasarkan dari hasil analisis soal tes *multiple choice* dengan bantuan *Anates* versi 4.0.9 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Tes

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	0,818	0,514	Valid
2	-0,147	0,514	Invalid
3	0,575	0,514	Valid
4	0,818	0,514	Valid
5	0,762	0,514	Valid
6	0,428	0,514	Invalid
7	0,693	0,514	Valid
8	0,275	0,514	Invalid
9	0,628	0,514	Valid
10	0,728	0,514	Valid
11	0,478	0,514	Invalid
12	0,672	0,514	Valid
13	0,719	0,514	Valid
14	NAN	0,514	Invalid
15	0,873	0,514	Valid

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui terdapat lima soal yang *invalid* yaitu soal nomor 2, 6, 8, 11, dan 14. Soal yang *invalid* tersebut dinyatakan gugur, karena 10 soal yang *valid* mewakili semua indikator.

Validitas instrumen lembar penilaian tes, lembar penilaian kinerja, dan lembar penilaian sikap dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas ini dilakukan dengan menyusun butir instrumen terlebih dahulu, kemudian instrumen dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, setelah itu peneliti meminta pendapat para ahli/*expert judgment* terkait dengan instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data. Para ahli yang diminta peneliti untuk memvalidasi instrumen penelitian terdiri dari 2 ahli yaitu 1 ahli metode pembelajaran dan 1 guru pengampu Mata Pelajaran Pembuatan Busana *Custom Made*. Peneliti menggunakan lembar penilaian dalam bentuk

checklist dengan skala penilaian “ya” = 1 dan “tidak” = 0. Penentuan kelayakan instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori Kelayakan Instrumen

Kategori penilaian	Interval nilai
Layak	$(\text{skor}_{min} + p) \leq \text{skor} \leq \text{skor}_{max}$
Tidak layak	$\text{skor}_{min} \leq \text{skor} \leq (\text{skor}_{min} + p - 1)$

(sumber: Widihastuti, 2007: 126)

Keterangan:

- s : skor responden
- s_{min} : skor minimal
- s_{max} : skor maksimal
- p : panjang interval kelas.

Hasil validitas instrumen lembar penilaian tes, lembar penilaian kinerja, dan lembar penilaian sikap berdasarkan pendapat dari dua ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kelayakan Instrumen Lembar Penilaian Tes

Kategori	Skor Interval	Jumlah Ahli
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	2
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	0

Tabel 4. Kelayakan Instrumen Lembar Penilaian Kinerja

Kategori	Skor Interval	Jumlah Ahli
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	2
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	0

Tabel 5. Kelayakan Instrumen Lembar Penilaian Sikap

Kategori	Skor Interval	Jumlah Ahli
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	2
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	0

Berdasarkan tabel hasil validitas ketiga instrumen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen lembar penilaian tes, penilaian lembar kinerja), dan penilaian sikap dalam kompetensi pembuatan belahan

invisible zipper pada gaun pesta berfuring sudah layak untuk pengambilan data.

Validitas materi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring sebagai bahan ajar dalam kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring. Lembar validasi materi terdiri dari 17 pernyataan aspek materi dan 3 pernyataan aspek pembelajaran. Validitas menggunakan rentang penilaian tanggapan yang terdiri dari 4 tingkatan yaitu ST (tidak setuju) dengan skor 1, KS (kurang setuju) dengan skor 2, S (setuju) dengan skor 3, dan SS (sangat setuju) dengan skor 4. Kategori kelayakan materi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kategori Kelayakan

Kategori	Interval
Sangat layak	$x \geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
Layak	$0.80 \times \text{skor tertinggi} > x \geq 0.60 \times \text{skor tertinggi}$
Kurang layak	$0.60 \times \text{skor tertinggi} > x \geq 0.40 \times \text{skor tertinggi}$
Tidak layak	$x < 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

(sumber: Mardapi, 2012: 163)

Keterangan:

skor tertinggi : jumlah butir pertanyaan \times skor tertinggi
 skor terendah : jumlah butir pertanyaan \times skor terendah
 x : skor dari penilaian ahli materi.

Hasil validitas materi berdasarkan penilai tiga ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kelayakan Materi

Validator	Aspek yang Dinilai		Total
	Materi	Pembelajaran	
Ahli materi 1	65	12	77
Ahli materi 2	64	12	76
Ahli materi 3	65	12	77
Rerata	64	12	76,67
Persentase (%)	94,11%	100%	95,83%
Kategori	SS	SS	SS

Berdasarkan tabel data validitas dari ketiga ahli materi di atas, maka diperoleh hasil penilaian aspek materi dengan persentase sebesar 94,11% dan hasil penilaian aspek pembelajaran dengan persentase sebesar 100%. Total persentase hasil penilaian validitas materi yang diperoleh dari kedua aspek tersebut yaitu sebesar 95,83% dengan kategori sangat layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Validitas media *job sheet* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk dilihat dari indikator tampilan, kemudahan penggunaan, format, dan konsistensi. Lembar validasi media terdiri dari 15 pernyataan dengan perolehan skor ideal tertinggi 15 dan skor terendah 0. Peneliti menggunakan lembar penilaian dalam bentuk *checklist* dengan skala penilaian “ya” = 1 dan “tidak” = 0. Hasil validitas media berdasarkan pendapat dari dua ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kelayakan Media

Kategori	Skor Interval	Jumlah Ahli
Layak	$8 \leq \text{skor} \leq 15$	2
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 7$	0

Berdasarkan tabel kelayakan media *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Reliabilitas

Reliabilitas soal *multiple choice* dalam penelitian ini diketahui dengan bantuan program komputer *Anates* versi 4.0.9. Hasil Perhitungan yang didapatkan dari *Anates* 4.0.9, kemudian dibandingkan dengan indeks reliabilitas untuk diketahui tinggi rendahnya reliabilitas soal. Reliabilitas soal *multiple choice* juga dapat diukur dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha* di bawah ini.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(sumber: Arikunto, 2010: 239)

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan
- k : jumlah butir soal
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
- σ_t^2 : varians total.

Pedoman untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas dengan melihat interpretasi koefisien korelasi yang ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2013: 250)

Hasil perhitungan uji reliabilitas soal tes *multiple choice* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	15

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal *multiple choice* dengan menggunakan program *Anates* versi 4.0.9, maka diketahui hasil reliabilitas soal sebesar 0,890 dengan tingkat korelasi "sangat tinggi", sehingga alat ukur tersebut dinyatakan reliabel.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini melibatkan dua orang ahli/rater sebagai penilai, sehingga peneliti menggunakan koefisien kesepakatan *cohen kappa* untuk uji reliabilitas instrumen. Penggunaan koefisien *cohen kappa* tepat digunakan apabila: (a) rater yang dipakai tidak banyak, biasanya satu subjek dinilai oleh dua rater; (b) skor hasil penilaian bersifat kategori. Biasanya juga hanya dua kategori yang dikode 0 atau 1. Rumus koefisien *cohen kappa* yaitu sebagai berikut:

$$K = \frac{P_a - P_c}{1 - P_c}$$

(Sumber: Arikunto, 2010: 208)

Keterangan:

- K : koefisien *cohen kappa*
- P_a : proporsi kesepakatan teramati
- P_c : proporsi kesepakatan harapan
- 1 : konstanta.

Kategori tingkat reliabilitas *inter rater* koefisien *cohen kappa* yaitu sebagai berikut:

Gambar 11. Interpretasi Koefisien *Cohen Kappa*

Nilai K	Strength of agreement
< 0,20	Rendah (<i>poor</i>)
0,20-0,40	Lumayan (<i>far</i>)
0,40-0,60	Cukup (<i>moderate</i>)
0,60-0,80	Kuat (<i>good</i>)
0,80-1,00	Sangat kuat (<i>very good</i>)

(sumber: Altman, 1991)

Uji reliabilitas instrumen lembar penilaian tes objektif, lembar penilaian kinerja, dan lembar penilaian sikap pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *cohen kappa* dan juga dapat menggunakan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS). Hasil perhitungan ketiga instrumen di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian

No	Instrumen Penelitian	Koefisien <i>Cohen Kappa</i>	Ket.
1.	Lembar penilaian tes objektif	1,00	Reliabel
2.	Lembar penilaian kinerja	1,00	Reliabel
3.	Lembar penilaian sikap	1,00	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel di atas, maka instrumen penilaian tes objektif, lembar penilaian kinerja, dan lembar penilaian sikap dinyatakan reliabel dengan kategori sangat baik (*excellent*) yaitu berada di atas > 0,75 yakni mendapatkan skor 1,00.

Uji reliabilitas materi dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* karena rater terdiri 3 orang ahli materi. Hasil

perhitungan reliabilitas materi berbantuan SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Materi

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Valid Cases</i>
.845	20

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas materi di atas, maka diketahui hasil angka koefisien reliabilitas sebesar 0,845, dengan begitu materi pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring dapat dinyatakan *reliabel* dengan tingkat interpretasi sangat tinggi.

Uji reliabilitas media dalam penelitian ini menggunakan analisis *cohen kappa* karena rater terdiri dari 2 orang ahli media. Perhitungan reliabilitas media *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring menggunakan rumus koefisien *cohen kappa* dengan hasil reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Media

<i>Measure of Agreement Kappa</i>	<i>N of Valid Cases</i>
1,00	15

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas media di atas, maka diketahui hasil angka koefisien reliabilitas sebesar 1,00, dengan begitu media *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring dapat dinyatakan *reliabel* dengan kategori sangat baik (*excellent*) yaitu berada di atas $> 0,75$ yakni mendapatkan skor 1,00.

Teknik Analisis Data

Data pencapaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring peserta didik diperoleh dari hasil penilaian tes objektif (aspek kognitif) dengan bobot 30%, penilaian kinerja (aspek psikomotor) dengan bobot 60%, dan penilaian sikap (aspek afektif) dengan bobot 10%. Nilai ketiga aspek pada masing-masing peserta didik tersebut kemudian dijumlahkan untuk diketahui hasil akhir kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring. Setelah mendapatkan perolehan kompetensi masing-masing peserta didik, selanjutnya yaitu mencari statistik seperti nilai

mean, median, modus, std. deviation, variance, range, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk digambarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Tabel distribusi frekuensi diperoleh dari jumlah kelas interval, menghitung rentang, dan panjang kelas.

Jumlah kelas interval diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

k : jumlah kelas interval

n : jumlah data

Log : logaritma

Menghitung rentang dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

Menentukan panjang kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang} / \text{Jumlah kelas}$$

Hasil akhir kompetensi yang diperoleh, kemudian dibandingkan dengan KKM yaitu 80. Hasil penilaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring terdiri dari dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas, interpretasi data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Kriteria Ketuntasan Minimal

Skor	Kategori	Ket.
≥ 80.00	Tuntas	Sudah mencapai KKM
< 80.00	Belum tuntas	Belum mencapai KKM

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui apabila nilai yang diperoleh siswa kurang dari 80 maka dinyatakan belum tuntas dan apabila nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 80 maka dinyatakan tuntas.

Efektivitas *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring ini berhubungan dengan ketercapaian ketuntasan

belajar peserta didik dalam kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring. *Job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring dinyatakan efektif apabila dalam pembelajaran kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Djamarah (2008: 67), menyatakan ketuntasan klasikal dilakukan dengan membandingkan dengan hasil yang diperoleh, apabila jumlah peserta didik yang tuntas lebih dari sama dengan 80%, berarti secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas dan sebaliknya apabila jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai 80% secara klasikal dikatakan belum tuntas. Teknik analisis data akhir dilakukan dengan menggunakan persentase terhadap perolehan skor akhir dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisis hasil penelitian. Adapun rumus data persentase yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(sumber: Sudijono, 2012: 43)

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 n : jumlah frekuensi atau banyaknya individu
 p : angka persentase (%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Belahan *Invisible Zipper* pada Gaun Pesta Berfuring dengan Menggunakan *Job Sheet* Pemasangan *Invisible Zipper* untuk Pakaian Berfuring Peserta Didik Kelas XI Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta

Hasil kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan menggunakan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring terdiri dari hasil belajar aspek kognitif dengan bobot 30%, aspek psikomotor dengan bobot penilaian 60%, dan aspek afektif dengan

bobot penilaian 10%. Hasil belajar aspek kognitif dalam kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring diperoleh dari instrumen penilaian tes objektif soal *multiple choice*, aspek kognitif ini mempunyai bobot 30% dari 100% hasil keseluruhan aspek. Hasil penilaian tes objektif diketahui terdapat 27 peserta didik dengan persentase 84,4% masuk dalam kategori sudah mencapai KKM dan 5 peserta didik dengan persentase 15,6% belum mencapai KKM yaitu hasil belajar dibawah nilai 80. Peserta didik yang belum mencapai KKM terdiri dari 5 peserta didik dengan ketidak tuntas pada indikator menganalisis pengertian belahan pada busana dan menganalisis tahapan pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring.

Hasil belajar aspek psikomotor pada kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring diperoleh dari instrumen penilaian kinerja yang memiliki bobot paling tinggi dari yang aspek yang lain yaitu 60% dari 100%. Hasil penilaian kinerja diketahui terdapat 28 peserta didik dengan persentase 87,5% telah mencapai KKM dan 4 peserta didik dengan persentase 12,5% belum mencapai KKM. Hasil penilaian kinerja setiap indikatornya yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan peralatan terdapat 93,75% kompeten dan 6,25% belum kompeten.
- 2) Tahap persiapan bahan terdapat 96,8% kompeten dan 3,2% belum kompeten.
- 3) Tahap proses memotong bahan pelapis *underlining* jenis tricot terdapat 93,75% kompeten dan 6,25% belum kompeten.
- 4) Tahap proses merekatkan bahan pelapis pada bahan utama bahan terdapat 96,8% kompeten dan 3,2% belum kompeten.
- 5) Tahap proses menjahit ujung belahan *invisible zipper* pada furing terdapat 90,6% kompeten dan 9,4% belum kompeten.
- 6) Tahap proses memotong sudut segitiga di bagian ujung belahan *invisible zipper* pada furing terdapat 96,8% kompeten dan 3,2% belum kompeten.
- 7) Tahap proses menjahit sisi *invisible zipper* pada kampuh bahan furing terdapat 96,8% kompeten dan 3,2% belum kompeten.

- 8) Tahap proses menjahit *invisible zipper* pada bahan utama terdapat 78% kompeten dan 22 % belum kompeten.
- 9) Tahap proses menjahit kampuh tengah belakang bagian bawah *invisible zipper* 72% kompeten dan 28% belum kompeten.
- 10) Penggunaan waktu dalam menyelesaikan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring terdapat 87,5% kompeten dan 12,5% belum kompeten.
- 11) Hasil ketepatan ukuran dan setikan jahitan terdapat 84,3% kompeten dan 15,7% belum kompeten.
- 12) Hasil kerapian, terdapat 100% kompeten.
- 13) Hasil kebersihan, terdapat 93,75% kompeten dan 6,25% belum kompeten.
- 14) Hasil pengepresan, terdapat 96,8% kompeten dan 3,2% belum kompeten.

Berdasarkan hasil akhir penilaian aspek psikomotor, terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai KKM, ketidak tuntasannya peserta didik yaitu pada tahap proses menjahit *invisible zipper* pada bahan utama dan menjahit kampuh tengah belakang bagian bawah *invisible zipper*. Kesalahan yang dilakukan pada tahap menjahit *invisible zipper* pada bahan utama yaitu kurang rapat pada saat menjahit *invisible zipper*, sehingga belahan *invisible zipper* terlihat renggang atau gigi *invisible zipper* tidak tersembunyi dengan sempurna. Selain itu permasalahan lainnya yaitu jahitan pada bagian awal dan akhir tidak dikunci, serta jahitan *invisible zipper* tidak sesuai dengan tanda jahitan tengah belakang. Perlunya penggunaan sepatu mesin khusus *invisible zipper* pada tahap ini, karena fungsi sepatu *invisible zipper* untuk mempermudah pada saat memasang *invisible zipper* dan gigi *invisible zipper* akan tersembunyi dengan sempurna.

Tahap menjahit kampuh tengah belakang bagian bawah *invisible zipper* merupakan tahapan yang cukup sulit dalam pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring, karena terdapat 28% peserta didik yang belum kompeten. Kesalahan yang ditemukan yaitu jahitan tidak dimulai dari atas jahitan terakhir *invisible zipper* melainkan 0,5 cm-1 cm di bawahnya, sehingga ujung belahan tidak terjahit. Kesalahan yang lainnya yaitu jahitan tidak lurus sesuai dengan arah serat kain, hal tersebut dikarenakan ketika pada tahap menjahit *invisible zipper* pada bahan

utama, jahitan tidak sesuai dengan tanda jahitan. Perlunya penggunaan sepatu mesin khusus *zipper* pada tahap ini, karena sepatu *zipper* dapat memudahkan dalam menjahit bagian sisi kanan maupun kiri kampuh yang tidak terhalangi gigi *invisible zipper*. Gunakan bantuan jarum pentul untuk mempermudah dalam menjahit kampuh tengah belakang dan membuat jahitan tetap lurus sesuai dengan tanda jahitan.

Hasil belajar aspek afektif pada kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring diperoleh dari instrumen penilaian sikap yang mempunyai bobot 10% dari 100%. Hasil penilaian sikap diketahui 29 peserta didik dengan persentase 90,6% sudah mencapai KKM dan 3 peserta didik dengan persentase 9,4% belum mencapai KKM. Hasil penilaian sikap pada setiap indikator yaitu sebagai berikut.

- 1) Disiplin dalam berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku, tertib mengikuti instruksi, dan langsung mengumpulkan hasil pekerjaan setelah diperintah untuk mengumpulkan, pada sikap ini terdapat 87,5% kompeten dan 12,5% belum kompeten.
- 2) Cermat seperti teliti dalam mengerjakan tugas, berhati-hati dalam menyelesaikan pekerjaan dan menggunakan peralatan, pada sikap ini terdapat 84,3% kompeten dan 15,7% belum kompeten.
- 3) Bertanggung jawab dengan selalu menjaga kebersihan dan kerapian tempat kerja, melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target waktu, menggunakan peralatan dan bahan sesuai fungsinya, serta menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, pada sikap ini terdapat 96,8% kompeten dan 3,2% belum kompeten.
- 4) Kerjasama dengan terlibat aktif dalam kelompok, kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan kelompok, mempelajari dan mengerjakan tugas praktik secara mandiri namun tetap saling membantu teman dikelompoknya jika mengalami kesulitan, serta menghargai hasil kerja anggota kelompok, pada sikap ini terdapat 96,8% kompeten dan 3,2% belum kompeten.

Hasil akhir pencapaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan menggunakan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring di atas berpedoman pada KKM yaitu 80, maka diketahui terdapat 29 peserta didik yang mencapai KKM dan terdapat 3 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Tabel distribusi frekuensi pencapaian kompetensi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Tabel Distribusi Frekuensi Pencapaian Kompetensi

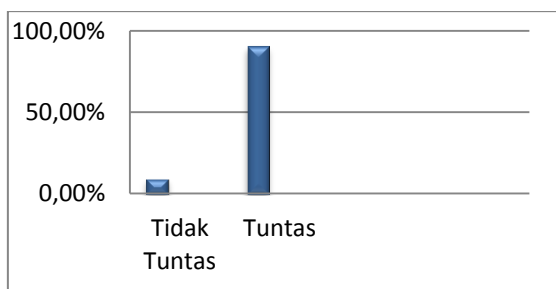
Interval	Frekuensi	Persentase
76 - 79	3	9,375%
80 - 83	3	9,375%
84 - 87	8	25%
88 - 91	9	28,125%
92 - 95	7	21,875%
96 - 99	2	6,25%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan KKM Mata Pelajaran Pembuatan Busana *Custom Made*, maka persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Persentase Hasil Penggunaan *Job sheet* Pemasangan *Invisible Zipper* untuk Pakaian Berfuring

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 80	Belum Tuntas	3	9,375%
80-100	Tuntas	29	90,625%
Jumlah		32	100%

Agar lebih mudah dalam melihat hasil data pencapaian kompetensi, maka peneliti sajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar

2. Efektivitas *Job Sheet* Pemasangan *Invisible Zipper* untuk pakaian berfuring dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Belahan *Invisible Zipper* pada Gaun Pesta Berfuring Peserta Didik Kelas XI Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta

Efektivitas berkaitan dengan hasil yang dicapai atau ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik secara maksimal. Menurut Djamarah (2008: 67), deskripsi ketuntasan belajar secara klasikal dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh, apabila jumlah peserta didik yang tuntas $\geq 80\%$, secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas dan sebaliknya jika jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai 80% berarti secara klasikal belum tuntas. Diketahui bahwa hasil data pencapaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan menggunakan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring peserta didik Kelas XI Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta menunjukkan persentase sebesar 90,6% peserta didik dalam kategori tuntas dan 9,4% peserta didik dalam kategori belum tuntas. Berdasarkan data persentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring efektif digunakan dalam pencapaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring peserta didik Kelas XI Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta.

Pembahasan

1. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Belahan *Invisible Zipper* pada Gaun Pesta Berfuring dengan Menggunakan *Job Sheet* Pemasangan *Invisible Zipper* untuk Pakaian Berfuring peserta didik Kelas XI Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta

Pencapaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dalam penelitian ini terdiri dari hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut disesuaikan dengan kurikulum nasional tentang standar penilaian (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016), penilaian hasil belajar peserta didik pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian efektivitas *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk

pakaian berfuring dalam pencapaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring didik Kelas XI Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta mendapatkan hasil pencapaian ketuntasan kompetensi sebesar 90,6%.

Bila dikaji lebih dalam terkait hasil penilaian aspek psikomotor kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dapat diketahui bahwa indikator pencapaian kompetensi yang memiliki persentase tertinggi ada pada tahap hasil kerapian belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring, dimana terdapat 100% peserta didik mampu membuat belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan rapi, hampir tidak ada kerutan pada bagian bahan utama maupun furing belahan, tidak menggelembung, dan hampir tidak terdapat sisa benang jahitan yang tidak dipotong. Sedangkan untuk indikator pencapaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring yang memiliki persentase dibawah 80% yaitu pada tahap proses menjahit *invisible zipper* pada bahan utama dengan persentase 78% kompeten dan menjahit kampuh tengah belakang bagian bawah belahan *invisible zipper* dengan persentase 72% kompeten.

Tahap menjahit *invisible zipper* pada bahan utama masih terdapat 22% peserta didik yang belum kompeten, kesulitan yang dihadapi seperti belahan *invisible zipper* terlihat renggang atau gigi *invisible zipper* tidak tersembunyi dengan sempurna, hal tersebut dikarenakan kesalahan dalam menggunakan sepatu *invisible zipper*, kurang tepatnya memposisikan sepatu *invisible zipper* dan jarum mesin jahit pada jalur slider *invisible zipper*, dapat menghasilkan jarak antara jahitan dengan gigi *invisible zipper* sehingga pada saat belahan *invisible zipper* ditutup, *zipper* tidak tersembunyi dengan sempurna. Hal tersebut disesuaikan menurut Ernawati (2008: 132) yang mengemukakan bahwa pada saat menjahit *invisible zipper* pada bahan utama perlunya penggunaan sepatu khusus *invisible zipper* dengan cara meletakkan gigi *invisible zipper* tepat (masuk) ketempat lekukan sepatu *invisible zipper* sebelah kiri, kemudian jahit sampai ujung *zipper* (3 cm) melewati titik bukaan, begitupun menjahit *invisible zipper* sebelah kanan. Selain terdapat belahan

invisible zipper yang renggang kerana kurang tepatnya meletakkan gigi *invisible zipper* pada sepatu khususnya, juga terdapat jahitan yang tidak dikunci (*backstitch*) pada akhir jahitan *invisible zipper* pada bahan utama dan membuat benang dengan mudah terurai atau lepas. Penguncian jahitan pada saat menjahit *invisible zipper* pada bahan utama disesuaikan menurut pendapat Dwijanti (2013: 58) yang menyatakan bahwa pada saat menjahit *invisible zipper*, jahitlah dengan perlahan untuk menghindari kerutan, berhenti ketika mencapai batas akhir tutup tarik dan *backstitch* jahitan sekitar ½ inch (1.3 cm) untuk menghasilkan kualitas jahitan yang kuat.

Tahap menjahit kampuh tengah belakang bagian bawah belahan *invisible zipper* terdapat 28% peserta didik belum kompeten seperti ditemukannya bagian kampuh tengah belakang yang tidak terjahit, hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak memulai jahitan dari atas batas akhir belahan *invisible zipper* melainkan dibawahnya, yaitu berkisar antara 0,5 cm hingga 1 cm dari batas belahan, sehingga dari bagian luar tampak ujung belahan tidak terjahit. Dwijanti (2013: 59) mengemukakan bahwa permasalahan di atas dapat terjadi jika pada saat menjahit kampuh tengah belakang bagian bawah belahan *invisible zipper*, peserta didik tidak menggunakan sepatu *zipper*.

2. Efektivitas *Job sheet* Pemasangan *Invisible Zipper* untuk Pakaian Berfuring dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Belahan *Invisible Zipper* pada Gaun Pesta Berfuring Peserta Didik di SMKN 6 Yogyakarta

Efektivitas *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring dalam penelitian ini berhubungan dengan ketercapaian tujuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sudjana (1990: 50), efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Berdasarkan data hasil penelitian pencapaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan menggunakan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,6% peserta didik masuk dalam kategori tuntas. Aspek kognitif

menghasilkan ketuntasan sebesar 84,4% peserta didik dengan bobot 30%, peserta didik sudah mampu menganalisis pengertian belahan pada busana, pengertian belahan *invisible zipper*, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring, serta menganalisis tahapan pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan benar.

Aspek psikomotor menghasilkan ketuntasan sebesar 87,5 % peserta didik dengan bobot 60%, pencapaian kompetensi tersebut seperti terdiri dari tahap persiapan, proses, dan hasil. Tahap persiapan dari penilaian kinerja yaitu peserta didik dapat menyiapkan peralatan dengan lengkap, mengujicobakan peralatan sebelum digunakan, menyiapkan peralatannya dalam kondisi rapi dan bersih, menyiapkan bagian potongan bahan utama kain *duchess*, bahan furing kain asahi, bahan pelengkap, bahan pelapis underlining jenis *tricot* dengan ketebalan sedang menyesuaikan dengan karakteristik bahan utama, dapat menyiapkan bahan dengan kondisi bersih.

Tahap proses dari penilaian kinerja yaitu peserta didik dapat memotong *tricot* sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan, dapat memotong bahan pelapis jenis *tricot* dengan sangat rapi, dapat menempelkan bahan pelapis dengan sangat rata pada bahan utama, dapat menjahit ujung belahan *invisible zipper* pada furing lurus sesuai arah serat pada bahan furing, dapat mengunci jahitan di awal dan di akhir ujung belahan *invisible zipper* pada furing, dapat menggantung sudut segitiga pada bagian ujung belahan *invisible zipper* bahan furing tepat berhenti pada batas yang ditentukan, dapat membuat guntingan segitiga dengan simetri, dapat mengunci jahitan di awal dan di akhir jahitan sisi *invisible zipper*, dapat menjahit sisi *invisible zipper* pada bahan furing dengan lurus sesuai tanda jahitan, dapat mengunci jahitan di awal dan di akhir jahitan, dapat menjahit *invisible zipper* sesuai dengan tanda jahitan pada tengah belakang, dapat menjahit gigi *invisible zipper* pada bahan utama, dapat mengunci jahitan di awal dan di akhir jahitan kampuh tengah belakang bagian bawah *invisible zipper*, dapat menjahit kampuh tengah belakang bagian bawah *invisible zipper* sesuai dengan batas yang ditentukan, dapat menjahit kampuh dengan lurus sesuai tanda

jahitan, dan mampu menyelesaikan praktik pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring sesuai dengan waktu yang diberikan yaitu 90 menit.

Tahap hasil dari penilaian kinerja yaitu peserta didik dapat membuat belahan *invisible zipper* yang dapat dibuka dan ditutup dengan mudah, kesesuaian ukuran panjang belahan *invisible zipper* yaitu 3 cm diukur dari bagian bawah *invisible zipper*, dapat menghasilkan jahitan yang halus dengan jarak *stitch* 12-15 jeratan/1 inch, dapat menghasilkan belahan *invisible zipper* dengan tidak ada berkerut pada bagian bahan utama, dapat menghasilkan belahan *invisible zipper* pada bagian bahan furing dengan rapi (tidak menggelembung ataupun tertarik), dapat menghasilkan belahan *invisible zipper* tanpa sisa benang jahit yang tidak dipotong, dapat menghasilkan belahan *invisible zipper* yang bersih tanpa ada noda bekas kapur jahit/tanda jahitan, dapat menghasilkan belahan *invisible zipper* yang bersih tanpa ada sisa benang yang tertinggal, dapat menghasilkan belahan *invisible zipper* dengan hasil pengepresan yang rata dan halus, dapat menghasilkan belahan *invisible zipper* tanpa merubah warna bahan akibat suhu terlalu panas dan tidak menimbulkan bayangan kampuh pada bagian baik bahan.

Aspek afektif menghasilkan ketuntasan sebesar 90,6 % peserta didik dengan bobot 10%, pencapaian kompetensi tersebut terdiri dari penilaian sikap disiplin seperti selalu bertindak dan berpakaian sesuai dengan aturan/hukum yang berlaku, tertib mengikuti instruksi dan langsung mengumpulkan hasil pekerjaan. Sikap cermat seperti mengerjakan tugas dengan teliti, berhati-hati dalam penggunaan peralatan. Sikap bertanggung jawab seperti dapat menjaga kebersihan dan kerapian tempat kerja, dapat menerima resiko atas segala tindakan yang dilakukan, dapat melaksanakan tugas sesuai dengan target waktu, dapat menggunakan alat dan bahan sesuai dengan fungsinya, serta merapikan kembali setelah digunakan. Sikap kerja sama seperti aktif dalam kelompoknya, bersedia melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan kelompok, dapat mengerjakan tugas praktik secara mandiri namun tetap saling membantu teman jika mengalami kesulitan, dan menghargai hasil kerja anggota kelompoknya.

Kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dari aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dengan menggunakan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring memberikan pencapaian ketuntasan kompetensi lebih dari 80%, dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring dinyatakan efektif untuk tercapainya tujuan pembelajaran kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hobri (2009), yakni suatu bahan ajar dapat dikatakan efektif jika $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik yang menggunakan bahan ajar tersebut mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun pendapat menurut Aqsan (2018: 327) yang mengemukakan bahwa keefektifan suatu produk ditentukan melalui nilai hasil belajar peserta didik, dikatakan efektif apabila $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik yang telah menggunakan produk tersebut mampu mencapai nilai minimal yang ditentukan dari nilai maksimal 100.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini sekaligus menjadi jawaban atas permasalahan yang ada pada bab pertama.

1. Kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan menggunakan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring peserta didik Kelas XI Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta menunjukkan 90,6% peserta didik berada pada kategori tuntas dan 9,4% berada pada kategori belum tuntas.

Hasil belajar peserta didik aspek kognitif dalam kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan menggunakan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring menunjukkan 84,4% peserta didik masuk dalam kategori kompeten dan 15,6% peserta didik masuk dalam kategori belum kompeten.

Hasil belajar peserta didik aspek psikomotor dalam kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta

berfuring dengan menggunakan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring menunjukkan 87,5% peserta didik masuk dalam kategori kompeten dan 12,5% peserta didik masuk dalam kategori kompeten.

Hasil belajar peserta didik aspek afektif dalam kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring dengan menggunakan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring menunjukkan 90,6% peserta didik masuk dalam kategori kompeten dan 9,4% peserta didik masuk dalam kategori belum kompeten.

2. *Job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring dinyatakan efektif dalam pencapaian kompetensi pembuatan belahan *invisible zipper* pada gaun pesta berfuring peserta didik Kelas XI Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta.

Saran

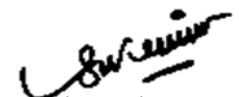
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengajukan saran-saran yang dapat dijadikan perhatian dalam penggunaan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring dalam suatu pembelajaran praktik.

1. Sebaiknya lebih mengoptimalkan penggunaan *job sheet* pada kegiatan praktikum karena *job sheet* memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi.
2. Sebaiknya peserta didik mencermati terlebih dahulu isi *job sheet* sebelum pembelajaran praktikum berlangsung.
3. Penggunaan *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring dapat digunakan pada kompetensi pembuatan pakaian berfuring lainnya yang menggunakan *invisible zipper*.
4. Sebaiknya dalam menyampaikan isi *job sheet* pemasangan *invisible zipper* untuk pakaian berfuring, pendidik lebih menekankan pada hal-hal yang perlu diperhatikan dan dihindari dalam tahap menjahit *invisible zipper* pada bahan utama dan menjahit kampuh tengah belakang bagian bawah belahan *invisible zipper*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, D.G. (1991). *Practical Statistics for Medical Research*. Chapman & Hall. London. 285-288.
- Aqsan, M. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Biologi Berbasis Keterampilan Proses Sains Pada Kelas Xi Sma Negeri 1 Pangkep. *Prosiding, Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya, diselenggarakan tanggal 17 Oktober 2018*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwijanti. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit II*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ernawati, et al. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hobri. (2009). *Metodologi Penelitian Pengembangan (Developmental Research) (Aplikasi pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2016, tentang Penilaian Hasil Belajar*.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha.
- Rinartati, A. (2018). *Pembuatan Busana Custom Made Kelas XII Tata Busana Semester 1 & 2*. Surabaya: Centino.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widarto. (2013). *Panduan Penyusunan Job sheet Mapel Produktif Pada SMK* (online), dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-widarto-mpd/panduan-pengukuran-job-sheet-mapel-produktif-pada-smk.pdf>, diakses pada 1 Mei 2015.
- Widihastuti. (2007). *Pencapaian Standar Kompetensi Peserta didik SMKN Program Keahlian Tata Busana Di Kota Yogyakarta dalam Pembelajaran dengan KBK*. 16, 230.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Sri Wening, M.Pd
NIP 19570608 198303 2 002